

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk hidup (manusia dan hewan) pada bagian dalam dan luar tubuh untuk mencegah, meringankan dan menyembuhkan penyakit. Pemberian obat pada pasien, dokter terlebih dahulu memberikan diagnosa, selanjutnya dalam pemberian obat membutuhkan penulisan resep (Syamsuni, 2006)

Berdasarkan Permenkes RI No 73 Tahun 2016, resep merupakan instrumen paling penting sebelum pasien menerima obat. Farmasis memegang peranan penting dalam aspek manajemen dan farmasi klinis di apotek. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Pelayanan kefarmasian di apotek, diawali dengan pelayanan resep obat sebagai upaya memenuhi permintaan tertulis dokter kepada apoteker untuk menyediakan obat bagi pasien. Salah satu pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek adalah pengkajian resep (Permenkes, 2014)Pengkajian resep merupakan salah satu pelayanan kefarmasian yang bertanggung jawab langsung kepada pasien dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes, 2017). Dalam alur pelayanan resep, tenaga kefarmasian wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administratif, kesesuaian farmasetis, dan kesesuaian

klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan (Fitria Megawati, 2017).

Aspek administratif resep dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di apotek, skrining administratif perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan kejelasan informasi didalam resep. Dalam penulisan resep kelengkapan administratif sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Akibat ketidaklengkapan administratif resep bisa berdampak buruk bagi pasien, yang merupakan tahap skrining awal guna mencegah adanya medication error

Resep yang baik dan tepat harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang terjadi dalam peresepan. Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan yaitu kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep (Katzung *et al.*, 2013).

Menurut Hasil penelitian Arianto (2017), tentang evaluasi kelengkapan administrasi resep pasien umum di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Periode tahun 2016, menunjukkan bahwa 100% resep yang

diteliti tidak memenuhi kriteria kelengkapan resep (Arianto *et al.*, 2016). Hasil penelitian dari Fenny Azeria Puteri (2014) tentang evaluasi kelengkapan administratif resep di Apotek Sukma Sari di kota Banjarmasin periode Januari sampai dengan Desember 2013 terdapat (10,50%) tidak mencantumkan SIP dokter, (10,14%) tidak mencantumkan alamat dokter, (3,26%) tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, (27,17%) tidak mencantumkan paraf dokter, (35,86%) tidak mencantumkan alamat pasien, (5,43%) tidak mencantumkan umur pasien, (99,27%) tidak mencantumkan berat badan pasien (Puteri1 *et al.*, 2013). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar (2017) tentang gambaran kelengkapan administrasi resep JKN di Puskesmas Pekauman Banjarmasin periode Januari sampai dengan Desember 2016 terdapat (0,77%) tidak mencantumkan nama pasien, (3%) tidak mencantumkan umur pasien, (100%) tidak mencantumkan jenis kelamin pasien, (72%) tidak mencantumkan berat badan pasien, (33,2%) tidak mencantumkan nama dokter, (97%) tidak mencantumkan paraf dokter, dan (10%) tidak mencantumkan tanggal resep (Akbar *et al.*, 2016).

Salah satu sarana pelayanan kesehatan adalah apotek. Apotek Puspa Indah Farma adalah apotek swasta yang terletak di Jl. Satsui Tubun No.2a, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Apotek ini merupakan apotek swasta yang memiliki kerja sama dengan praktek dokter, sehingga banyak pasien yang berobat di Apotek Puspa Indah Farma.

Berdasarkan hal tersebut yang telah dikumpulkan dari penelitian terdahulu dan kenyataan yang telah disebut diatas, jelas bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan resep dikalangan dokter baik dari tulisan atau dalam segi mempraktikkan format penulisan resep dengan tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian administrasi resep di Apotek Puspa Indah Farma.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kajian administrasi resep di Apotek Puspa Indah Farma?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian administrasi resep di Apotek Puspa Indah Farma.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui presentase kelengkapan resep dalam hal *inscriptio*
- b. Untuk mengetahui presentase kelengkapan resep dalam hal *praescriptio*
- c. Untuk mengetahui presentase kelengkapan resep dalam hal *signatura*
- d. Untuk mengetahui presentase kelengkapan resep dalam hal *subscriptio*
- e. Untuk mengetahui presentase kelengkapan resep dalam hal *pro*

Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran skrining resep di Apotek Puspa Indah Farma yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan resep kepada pasien.

2. Bagi Ilmu Kefarmasian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian dalam mejalani tugasnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam khasana ilmu bidang kesehatan dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

